

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan nasional yang harus ditingkatkan sebagai wujud tanggung jawab negara dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, manusia Indonesia diharapkan dapat berkembang menjadi pribadi yang memiliki kemampuan dan keterampilan secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan mampu berperan di masa yang akan datang.

Dalam Undang - Undang No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui jalur intrakurikuler dengan kegiatan pokoknya adalah kegiatan pembelajaran dan jalur ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendukung. Ini berarti antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pelengkap kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi siswa mencapai

taraf maksimum.

Ali & Asrori (2008:70) menyatakan,

Sekolah merupakan instansi yang bisa dipercaya dalam mendidik anak-anak dan remaja mengisi waktu luangnya dengan kegiatan ekstrakurikuler yang positif. Maka sekolah perlu memberikan kesempatan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan non akademik melalui perkumpulan penggemar olahraga sejenis, kesenian, teater, pramuka, dan marching band yang bisa membantu remaja menyelesaikan tugas perkembangannya.

Menurut Spillane (2003: 56), “siswa yang terlibat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler perlu mengatur waktu belajar yang tepat”. Ini berarti waktu merupakan sumber daya yang paling langka, sehingga bila tidak dioptimalkan penataan terhadapnya, maka siswa tidak akan mampu menata apapun.

Namun perlu disadari bahwa waktu belajar yang baik dan tepat bagi setiap siswa berbeda-beda. Perbedaan ini didasari oleh adanya kesibukan, alokasi waktu yang ada, suasana belajar dan kesiapan diri untuk belajar. Pemilihan waktu dan suasana yang mendukung sesuai dengan kebiasaan belajar masing-masing akan membuat siswa mudah untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara maksimal, diperlukan adanya suatu pengaturan terhadap waktu belajar atau yang biasa disebut dengan manajemen waktu belajar. Ariyani (2012:90) mengemukakan: “Manajemen waktu belajar adalah suatu jenis keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seseorang yang dilakukan secara terencana agar individu dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-

baiknya". Selain itu Manajemen waktu belajar juga sebagai kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk memperoleh manfaat yang maksimal. Maka dengan begitu dapat diartikan bahwa manajemen waktu belajar akan dapat menunjang proses belajar siswa baik di dalam maupun di luar sekolah, karena dengan adanya manajemen waktu pada siswa dapat membantu untuk mengatur waktu belajar.

Sebagai lembaga pendidikan yang turut serta membangun dan menghasilkan manusia Indonesia yang cerdas, bermutu dan berkualitas, SMA Katolik Giovanni Kupang juga mempunyai berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bisa mendukung dan melengkapi kegiatan intrakurikuler sekolah. Kegiatan - kegiatan ekstrakurikuler dimaksud seperti kegiatan OSIS, Pramuka, *Marching band*, Sepak Bola, Bola Volly, Bulu Tangkis, Silat, *Taekwondo*, Tarung Drajat, Pengibar Bendera Pusaka, Tarian Daerah, Teater dan Bola Basket. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah ini biasanya dilaksanakan pada waktu sore hari sekitar pukul 15.30 sampai 17.00.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Katolik Giovanni Kupang, peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat beberapa siswa tidak mengelola waktu belajar dengan baik setelah pulang dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Contohnya mereka hanyalah bermain-main pada waktu yang tidak tepat, menonton TV pada waktu belajar, tidur pada larut malam, membuat kelompok yang tidak mempunyai tujuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa telah menyia-nyiakan waktunya, siswa juga sering melupakan akan tugasnya untuk membuat PR.

Semua masalah itu terjadi pada beberapa siswa karena tidak ada manajemen waktu untuk belajar baik di dalam maupun di luar sekolah. Kurangnya manajemen waktu belajar pada diri siswa menyebabkan siswa melakukan hal - hal yang tidak bermanfaat seperti sibuk bermain, jalan - jalan, dan kumpul bersama teman - teman untuk bercerita sampai larut malam. Hal ini dapat mengakibatkan prestasi belajar menurun, kurangnya motivasi belajar, serta cita - cita yang diinginkan tidak dapat terwujud.

Fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Manajemen Waktu Belajar pada siswa kelas XI MIPA¹ SMA Katolik Giovanni Kupang tahun pelajaran 2016/2017” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap manajemen waktu belajar pada siswa kelas XI MIPA¹ SMA Katolik Giovanni Kupang tahun pelajaran 2016/2017?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap manajemen waktu belajar pada siswa kelas XI

MIPA¹ SMA Katolik Giovanni Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai penanggung jawab di sekolah, agar dapat mengkoordinir kegiatan ekstrakurikuler di sekolah lebih optimal dan dapat membantu siswa dalam manajemen waktu belajar.

b. Konselor Sekolah

Hasil penelitian ini kiranya berguna sebagai bahan masukan bagi konselor dalam upaya membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar lebih konsisten terhadap manajemen waktu belajar.

c. Guru

Sebagai bahan informasi sehingga dapat membantu para siswa dalam kaitan dengan manajemen waktu belajar agar proses kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara efisien.

d. Siswa

Sebagai informasi bagi siswa agar mampu manajemen waktu belajar dengan tepat sehingga dapat terlibat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

D. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Seorang peneliti dalam melaksanakan kegiatannya tidak hanya

menemukan faktor-faktor, tetapi lebih dari itu peneliti dapat menemukan prinsip-prinsip yang terdapat dibalik fakta. Sehubungan dengan itu maka perlunya titik tolak tertentu sebagai dasar pemikiran yang tampak dalam penggunaan anggapan dasar tertentu.

Menurut Arikunto (2010:59), “Anggapan dasar merupakan suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan dirumuskan secara jelas, serta berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut :

- a. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen waktu belajar.
- b. Semakin siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, semakin mampu siswa mengatur waktu belajar, sebaliknya semakin siswa tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, semakin tidak mampu siswa mengatur waktu belajar.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Sebagaimana dikatakan oleh Arikunto (2010:15), “Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal merupakan dasar kerja dan panduan dalam verifikasi”.

Selanjutnya Arikunto (2010:73), merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam - macam, hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu: Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan Hipotesis kerja (H_a) menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut di atas maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Nol (H_0)

Rumusan hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah : Tidak ada pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap manajemen waktu belajar pada siswa kelas XI MIPA¹ SMA Katolik Giovanni Kupang tahun pelajaran 2016/2017 .

b. Hipotesis Kerja (H_a)

Rumusan hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah : ada pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap manajemen waktu belajar pada siswa kelas XI MIPA¹ SMA Katolik Giovanni Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus pada objek yang diteliti. Sehubungan dengan itu, agar fokus penelitian ini terarah, maka peneliti membatasi lingkup penelitian pada hal-hal berikut :

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari :

a. Variabel bebas

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

b. Variabel terikat

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah manajemen waktu belajar.

2. Lokasi penelitian : SMA Katolik Giovanni Kupang.

3. Waktu penelitian : penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2016 sampai bulan Maret 2017.

4. Populasi dan sampel penelitian :

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa - siswi kelas XI MIPA¹ SMA Katolik Giovanni Kupang yang berjumlah 30 orang.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa - siswi kelas XI MIPA¹ SMA Katolik Giovanni Kupang yang berjumlah 30 orang.

F. Penegasan Konsep

Ada dua variabel dalam penelitian ini yang perlu diberi penjelasan singkat oleh peneliti agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda oleh para pembaca. Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Alwi (2002:18), mengatakan

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

Menurut Steers (1985:65),

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan ikut sertanya siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini adanya peranan siswa dalam tanggung jawab, dan loyalitas terhadap kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan ikut sertanya siswa dalam suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah untuk memperluas pengetahuan siswa serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan loyalitas siswa terhadap kegiatan tersebut.

Terkait penelitian ini maka yang dimaksud dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah ikut sertanya siswa kelas XI MIPA¹ SMA Giovanni Kupang dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah untuk memperluas pengetahuan serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan loyalitas siswa terhadap kegiatan tersebut.

2. Manajemen Waktu Belajar

Hamalik (2006: 41), mengemukakan “Manajemen waktu belajar merupakan kemampuan menggunakan waktu belajar secara efisien untuk memperoleh manfaat yang maksimal”.

Menurut Atkinson (2002:43), “Manajemen Waktu Belajar adalah

proses harian yang digunakan untuk menyusun jadwal, menghindari penundaan, dan bersikap asertif yang membantu seseorang menggunakan waktu belajar secara efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu belajar adalah kemampuan mengelola waktu belajar secara efektif dan efisien untuk memperoleh manfaat yang maksimal, berkaitan dengan menyusun jadwal, menghindari penundaan, dan bersikap asertif agar individu dapat memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.

Terkait penelitian ini maka yang dimaksud dengan manajemen waktu belajar adalah kemampuan siswa kelas XI MIPA¹ SMA Giovanni Kupang dalam mengelola waktu belajar secara efektif dan efisien untuk memperoleh manfaat yang maksimal berkaitan dengan menyusun jadwal belajar, menyusun prioritas belajar, dan menghindari penundaan belajar.